

Sosialisasi Permainan Picleball di SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo

Hariadi Said¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri
Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: 1hariadi.said@ung.ac.id

Abstract

Sports activities are an important component in supporting children's physical, mental, and social development. Pickleball, a sport that combines elements of tennis, badminton, and ping pong, offers an interesting alternative to physical education in elementary schools. The socialization of pickleball at SDN 1 Tilango, Gorontalo Regency aims to introduce this sport to students and teachers through theory, practice, and game simulations. The activity method involves three stages: introduction to theory (cognitive domain), playing experience (affective domain), and real practice (psychomotor domain). The results showed an increase in students' understanding of the rules and basic techniques of pickleball, an increase in interest in sports, and the development of positive characters such as discipline, cooperation, and sportsmanship. This activity enriches students' insights into the variety of sports and provides a fun and useful experience. In addition, this program supports the national education goal of creating a healthy and characterful generation and contributes to the development of an inclusive sports culture in Indonesia.

Keywords: sports, pickleball, physical education, elementary school students

Abstrak

Kegiatan olahraga merupakan komponen penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Pickleball, olahraga yang menggabungkan elemen tenis, bulu tangkis, dan pingpong, menawarkan alternatif menarik untuk pendidikan jasmani di sekolah dasar. Sosialisasi pickleball di SDN 1 Tilango Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk mengenalkan olahraga ini kepada siswa dan guru melalui teori, praktik, serta simulasi permainan. Metode kegiatan melibatkan tiga tahap: pengenalan teori (domain kognitif), pengalaman bermain (domain afektif), dan praktik nyata (domain psikomotorik). Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang aturan dan teknik dasar pickleball, peningkatan minat terhadap olahraga, serta pengembangan karakter positif seperti disiplin, kerjasama, dan sportivitas. Kegiatan ini memperkaya wawasan siswa tentang variasi olahraga dan memberikan pengalaman yang menyenangkan serta bermanfaat. Selain itu, program ini mendukung tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan generasi yang sehat dan berkarakter serta memberikan kontribusi bagi pengembangan budaya olahraga inklusif di Indonesia.

Kata Kunci: olahraga, pickleball, pendidikan jasmani, siswa sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak. Melalui olahraga, anak-anak tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan tubuh, tetapi juga membangun nilai-nilai positif seperti kerjasama, sportivitas, dan disiplin. Menurut (Ruslan et al., 2024) kegiatan olahraga dapat meningkatkan Kesehatan, kebugaran serta dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang melalui prestasi di suatu cabor. Salah satu cabang olahraga yang mulai berkembang di Indonesia dan memiliki potensi besar untuk diperkenalkan kepada anak-anak adalah pickleball.

Pickleball merupakan olahraga yang menggabungkan elemen dari tenis, bulu tangkis, dan pingpong (Casals et al., 2023). Permainan ini relatif mudah dimainkan, menyenangkan, dan dapat dilakukan oleh berbagai kelompok usia. Dengan menggunakan peralatan sederhana dan lapangan yang fleksibel, pickleball menjadi alternatif olahraga yang ideal untuk sekolah dasar dalam membangun kebugaran jasmani siswa.

Pickleball mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2019 dan kini semakin populer, dengan banyak komunitas yang bermunculan diseluruh wilayah Nusantara. Pickleball adalah olahraga perpaduan permainan tenis lapangan, bulutangkis, dan tenis meja. Olahraga ini dianggap mudah dipelajari dan cocok untuk berbagai kalangan, sehingga banyak orang yang tertarik untuk mencoba. Dalam pelaksanaannya olahraga ini dimainkan dengan menggunakan paddle (dayung) yang terbuat dari kayu, sementara bolanya mirip bola sepak takraw tapi dengan ukuran lebih kecil dibanding bola sepak takraw.

Sosialisasi pickleball sangat relevan dengan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Olahraga pickleball sangat sangat membantu terwujudnya program pemerintah dalam menggalakan semangat berolahraga bagi masyarakat Indonesia (Septaliza et al., 2022). Pengenalan olahraga ini di lingkungan sekolah dapat memberikan variasi pilihan bagi siswa untuk beraktivitas fisik (Iqroni et al., 2022). Guru pendidikan jasmani juga dapat menggunakan pickleball sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang sehat dan berkarakter.

Peran aktif program studi pendidikan jasmani dalam sosialisasi permainan pickleball sangat penting untuk memperkenalkan olahraga ini kepada masyarakat. Dengan mengedukasi siswa dan guru, tentang teknik dasar serta manfaatnya, diharapkan pickleball dapat menjadi bagian dari budaya olahraga yang lebih luas di Indonesia. Program studi pendidikan jasmani dapat membantu membangun komunitas yang lebih kuat melalui olahraga pickleball. Sosialisasi ini dapat membantu masyarakat sekolah memahami manfaat kesehatan dari bermain pickleball, seperti peningkatan kebugaran kardiovaskular dan interaksi sosial. Program studi pendidikan jasmani dapat menyelenggarakan pelatihan melalui sosialisasi untuk mengenalkan teknik dasar pickleball kepada siswa dan guru olahraga di sekolah-sekolah.

Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan untuk mengatasi kesenjangan informasi terkait olahraga pickleball di masyarakat. Hingga saat ini, hanya sedikit masyarakat yang memahami cara bermain atau manfaat olahraga ini. Menurut (Hambali et al., 2024) Sosialisasi melalui pelatihan dan praktik langsung dapat membantu masyarakat lebih mengenal pickleball secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cohen dan kolaborator (2022), pelatihan olahraga berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

SDN 1 Tilango di Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Namun, kurangnya variasi dalam jenis olahraga yang diperkenalkan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, sosialisasi permainan pickleball di sekolah ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis untuk memperkaya wawasan siswa mengenai jenis olahraga baru, sekaligus memberikan pengalaman bermain yang inovatif dan menyenangkan.

Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pickleball, mulai dari aturan permainan, teknik dasar, hingga simulasi permainan. Menurut (Kusnanda et al., 2024) sosialisasi olahraga pickleball pada anak dapat memberikan banyak dampak positif yang penting untuk tumbuh dan kembang mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun minat siswa terhadap olahraga serta memberikan alternatif aktivitas fisik yang bermanfaat dan berkelanjutan.

Melalui pengabdian ini, diharapkan pickleball dapat menjadi salah satu olahraga favorit yang dapat mendukung pembentukan karakter positif siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di SDN 1 Tilango. Selain itu dapat memberikan ruang bagi dosen untuk dapat berperan sebagai agen sosialisasi dalam memperkenalkan permainan pickleball kepada masyarakat luas pada umumnya dan di sekolah pada khususnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem olahraga baru yang inklusif dan berkelanjutan di tengah masyarakat. Sosialisasi pickleball bukan hanya sekadar memperkenalkan sebuah olahraga baru, tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara holistik. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan manfaat jangka panjang.

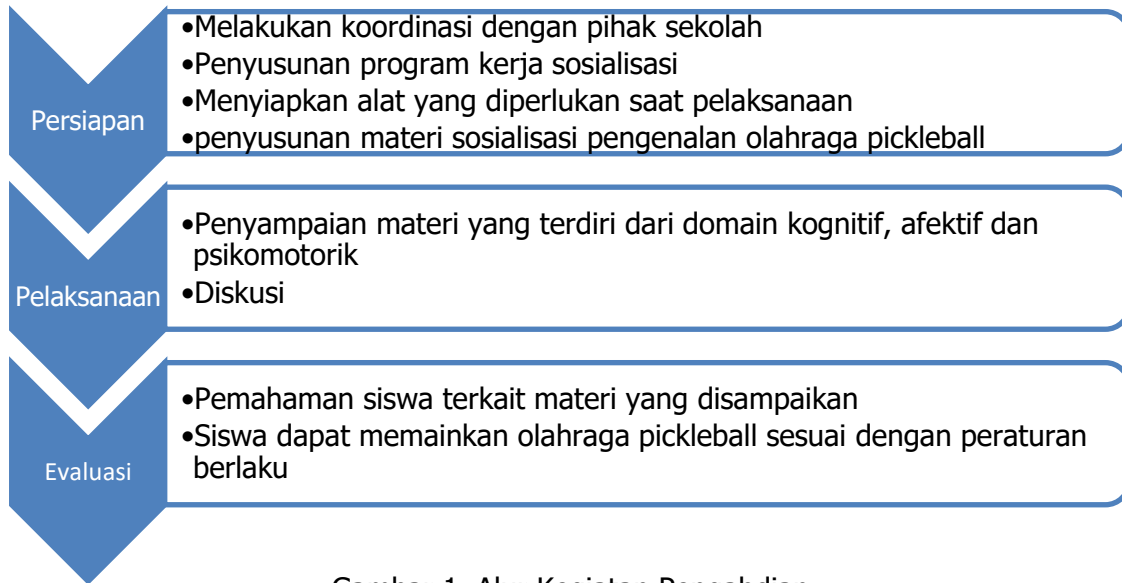
B. PELAKSAAN DAN METODE

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah menjelaskan Langkah-langkah dalam proses pengenalan permainan pickleball pada siswa dan membuat jadwal yang jelas untuk sosialisasi, termasuk waktu dan lokasi kegiatan. Menyediakan peralatan yang diperlukan untuk bermain pickleball, seperti paddle dan bola, serta memastikan lapangan yang sesuai tersedia. Mengadakan sesi teori yang menjelaskan tentang apa itu pickleball, aturan permainan, dapat dilakukan melalui ceramah atau presentasi interaktif.

Untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap permainan pickleball yaitu dengan cara melakukan demonstrasi teknik dasar bermain pickleball, mulai dari cara memegang paddle, teknik servis, dan pengembalian bola. Hal ini penting agar siswa memahami cara bermain dengan benar sejak awal. Untuk menarik minat siswa perlu mengatur pertandingan mini untuk memberikan pengalaman bermain dalam situasi nyata. Ini akan membantu siswa merasakan dinamika permainan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam bermain pickleball.

Untuk memastikan apakah ada nilai tambah pengetahuan para siswa mengenai permainan pickleball perlu lakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami permainan dan teknik dasar pickleball. Hal ini bisa dilakukan melalui kuis atau diskusi kelompok atau lazim selama ini apa yang disebut Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Artinya dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, sosialisasi permainan pickleball dapat dilakukan dengan efektif, sehingga siswa sekolah dasar dapat memahami dan menikmati olahraga ini dengan penuh semangat.

Metode yang digunakan pada bagian ini adalah pengenalan model pembelajaran dalam olahraga pickleball dengan pendekatan pemahaman terhadap pickleball itu sendiri. Memahami siswa tentang sejarah pickleball, termasuk bagaimana dan mengapa olahraga ini diciptakan dengan menggunakan ahasa yang menarik. Memperkenalkan aturan dasar dan cara bermain dengan cara yang menyenangkan akan membuat siswa merasa lebih percaya diri saat bermain. Artinya ketika siswa telah memahami permainan pickleball secara mendalam, ketertarikan mereka terhadap olahraga ini akan meningkat secara signifikan. Salah satu metode memahami mereka yaitu melalui sosialisasi berupa pelatihan, serta pengalaman langsung.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal Penerapan Domain Kognitif

HASIL

Hasil sosialisasi permainan pickleball pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan sangat baik. Hasil kegiatan yang diawali pada tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi terlaksana dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari tahapan berikut ini:

PERSIAPAN

Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat dan peserta yang terdiri dari siswa kelas 4,5 dan 6 SD Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo maka, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 di lapangan outdoor bulutangkis SDN 1 Tilano.

PELAKSANAAN

Penerapan Domain Kognitif

Kegiatan Awal Metode Ceramah kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tilango Kabupaten Gorontalo tentang hakekat permainan Pickleball. Pada kegiatan awal identik dengan domain kognitif yaitu area pemahaman sebagaimana yang di kemukakan oleh (Mahmudi et al., 2022) yaitu Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan

mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan. Pada kegiatan awal yaitu semua siswa telah paham bagaimana cara bermain pickleball yang sesungguhnya. Pelaksanaan sosialisasi dari sisi domain kognitif dapat dilihat pada gambar berikut, dimana siswa begitu antusias mendengarkan penjelasan tentang apa dan bagaimana memahami pickleball.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang olahraga pickleball

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang permainan pickleball, termasuk aturan, teknik dasar, dan strategi bermain. Dengan pemahaman yang baik, siswa akan lebih percaya diri saat bermain. Hal ini dapat membantu menciptakan budaya olahraga yang lebih beragam di kalangan siswa. Artinya kegiatan sosialisasi juga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam membelajarkan melalui metode pengajaran dan variasi olahraga. Dengan demikian, mereka dapat mengajarkan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian sosialisasi permainan pickleball tidak hanya menjadi sekadar pengenalan olahraga baru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kesehatan siswa secara keseluruhan.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap positif seperti disiplin, kerjasama, dan sportivitas. Dalam konteks permainan, siswa belajar untuk menghargai lawan dan mematuhi aturan, yang merupakan nilai-nilai penting dalam olahraga. Sehubungan dengan hal tersebut (Nafiati, 2021) menjelaskan bahwa pada kegiatan ini sejalan dengan domain afektif yang dianut oleh Bloom. Secara rinci ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap.

Penerapan Domain Afektif

Pada domain afektif kegiatan ini lebih menitikberatkan pada aspek rasa senang saat bermain pickleball sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif. Hal ini dilakukan guna meyakinkan pada para siswa dan guru bahwa bermain pickleball mudah dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meyakinkan para

siswa dan guru yaitu dengan memberikan pengalaman bermain dalam situasi nyata dan meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri mereka melalui simulasi. Untuk efektifnya demonstrasi lakukan lakukan rotasi posisi agar semua siswa mendapatkan kesempatan bermain di berbagai posisi, sehingga mereka bisa merasakan semua aspek permainan. Akhirnya dorong siswa untuk terus berlatih dan mengajak teman-teman mereka untuk bermain pickleball, sehingga olahraga ini dapat menjadi bagian dari aktivitas fisik rutin mereka. Dengan langkah-langkah tersebut, kegiatan inti sosialisasi pickleball di sekolah dasar dapat berlangsung efektif, menarik minat siswa, serta membangun fondasi yang kuat bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam olahraga ini.



Gambar 3. Siswa melakukan Teknik dasar permainan pickleball

Hasil sosialisasi permainan pickleball pada kegiatan ini yaitu semua siswa sudah mampu mengontrol bola dengan cara menimang-nimang bola ditempat. Secara visual kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3 diatas. Artinya setelah memahami permainan pickleball yang dikenal dengan istilah domain kognitif, siswa juga harus merasakan permainan pickleball itu sendiri misalnya dengan menimang-nimang bola yang teori bloom disebut domain afektif. Setelah siswa memahami dan merasakan permainan pickleball tahap akhir yaitu siswa harus mampu memainkannya atau yang disebut dengan domain psikomotorik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan fisik mereka tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

Metode ini digunakan pada bagian inti yaitu lebih focus pada Domain afektif, yaitu siswa merasakan bagaimana menguasai bola dengan cara menimang-nimang ditempat. Menurut (Said, 2023) gerak dasar yang dilakukan merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Setelah beberapa saat menimang-nimang bola di tempat dilanjutkan dengan menimang bola sambil bergerak secara bebas. Selanjutnya siswa kembali diberi kesempatan menimang-nimang bola sambil berjalan kedepan, dan setelah itu siswa kembali diberi kesempatan untuk menimang-nimang sambil jalan mundur. Kegiatan inti yang didominasi oleh domain afektif di lakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa menimang-nimang bola secara bebas.

Penerapan Domain Psikomotorik

Pada domain psikomotor siswa dihadapkan pada suasana bermain pickleball secara nyata. Hasil sosialisasi dari domain psikomotorik para siswa dapat dilihat secara visual melalui photo berikut:



Gambar 4. Pelaksanaan Domain Psikomotorik

Pada bagian pembahasan ini nampak jelas bahwa semua siswa sudah dapat memainkan permainan pickleball, meski belum sepenuhnya benar. Kegiatan akhir dari sosialisasi permainan pickleball di sekolah Dasar yaitu untuk melihat perkembangan yang dialami siswa selama sosialisasi dilaksanakan. Kegiatan akhir dari sosialisasi permainan pickleball yaitu bermuara pada domain psikomotorik sebagaimana yang dikemukakan oleh Astina Riyana (2015) yaitu; Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Ketrampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irvan dkk (2021) yang menyatakan bahwa permainan pickleball dapat dimainkan oleh orang yang tidak mempunyai dasar motorik yang baik sekalipun.

EVALUASI

Dalam pelaksanaan sosialisasi PKM Pickleball, peserta diharapkan dapat memahami dan memainkan permainan pickleball dengan teknik dasar serta aturan yang benar. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan minat peserta dalam bermain pickleball. Permainan ini dirancang agar dapat dimainkan oleh semua kalangan tanpa memerlukan keterampilan khusus, sesuai dengan visi olahraga pickleball, yaitu "mudah dan menyenangkan" (easy and fun). Melalui program kemitraan ini, peserta PKM memperoleh pengetahuan baru tentang olahraga pickleball, termasuk teknik dasar, tata cara pelaksanaan, serta pedoman pertandingan dan perwasitan dalam cabang olahraga yang baru berkembang di Indonesia ini.

Simpulan

Dengan demikian, sosialisasi permainan pickleball di sekolah dasar dapat menjadi contoh yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa. Hal ini membuktikan bahwa Permainan pickleball sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Pickle ball merupakan aktivitas bermain, menyajikan keragaman gerak, permainan dapat dilaksanakan secara perorangan dan juga secara beregu, yang pada akhirnya memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Artinya permainan pickleball dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan jasmani yang komprehensif yaitu terwujudkannya pembelajaran yang paripurna dimana didalamnya terdapat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian Permainan Pickleball merupakan permainan yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran dalam pendidikan jasmani Sekolah Dasar.

Saran

Dengan hasil yang diperoleh setelah sosialisasi permainan pickleball di Sekolah Dasar disarankan untuk mengintegrasikan pickleball ke dalam kurikulum pendidikan jasmani secara resmi. Selain itu hasil ini juga mendorong pembentukan klub atau kegiatan ekstrakurikuler pickleball di sekolah, guna memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih lebih lanjut di luar jam pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka. Langkah selanjutnya yaitu mengadakan kompetisi antar kelas atau antar sekolah untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam bermain pickleball. Event ini dapat menjadi ajang untuk menunjukkan keterampilan yang telah dipelajari dan membangun rasa kebersamaan diantara siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Casals, M., Jimenez, S., Caparros, T., Martínez-Gallego, R., & Baiget, E. (2023). Scoping review and quality of studies on the epidemiology of pickleball injuries. *Apunts Sports Medicine*, 58(217), 100403. <https://doi.org/10.1016/j.apunsm.2023.100403>
- Hambali, S., Hidayat, Y., Paembonan, M. S., Hardi, V. J., & Bernhardin, D. (2024). Sosialisasi Olahraga Pickleball Bagi Guru PJOK Sekolah Dasar di Kota Cimahi. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 268–274. <https://doi.org/10.60004/komunita.v3i2.104>
- Iqroni, D., Mardian, R., & Alfebri, I. (2022). Pengaruh Olahraga Pickleball Terhadap Peningkatan Minat Siswa Berolahraga. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(2), 110–118. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v4i2.18813>
- Kusnanda, F. D., Kahri, M., & Haffyandi, R. A. (2024). Perkembangan olahraga pickleball di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Porkes*, 7(1), 364–377. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.25660>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Ruslan, R., Datau, S., Tumuloto, E. H., Syam, A., & Hidayat, J. T. (2024). Penyegaran Peraturan Permainan Bola voli di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i2.23978>
- Said, H. (2023). Sosialisasi Teknik Dasar Pukulan pada Permainan Bulutangkis di SMK Negeri Kecamatan Biau. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i1.21117>
- Septaliza, D., Hardiyono, B., Endrawan, B., Atesya Kesumawati, S., Fikri, A., Sukmawati, N., Ernawati, Y., Pendidikan Olahraga, P., Bahasa Indonesia, P., & Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa, F. (2022). Sosialisasi Olahraga Pickleball pada Pelajar Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(2), 165–170.